

SKRIPSI

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI NIPAH TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAKA KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I Fakultas
Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



DISUSUN OLEH:

ALFITRATUL MINAL IMAN

Nim. 416130045

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI NIPAH TERHADAP
KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAKA
KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Disusun Oleh:

NAMA : ALFITRATUL MINAL IMAN

NIM : 416130045

Mataran, 26 Januari 2022

Pembimbing I,



AGUS KURNIAWAN, SIP., M.Eng

NIDN. 0819088401

Pembimbing II,



SRI APRIANI PUJI LESTARI, ST., MT

NIDN. 0816048801

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS TEKNIK



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI NIPAH TERHADAP
KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAKA
KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : ALFITRATUL MINAL IMAN

NIM : 416130045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Rabu, 26, Januari 2022


dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Agus Kurniawan, SIP.,M.Eng

2. Penguji II : Sri Apriani Puji Lestari, ST.,MT

3. Penguji III : Baiq Harly Widayanti, ST.,MM



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

NAMA : ALFITRATUL MINAL IMAN

NIM : 416130045

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "*Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Nipah Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*" adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 15 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



ALFITRATUL MINAL IMAN
NIM. 416130045



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFITRATUL NIMAL IMAN
NIM : 916130045
Tempat/Tgl Lahir : Dondungga, 10 Januari 1998
Program Studi : Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 085 205 102 210
Email : alfitriatulnimal@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI NIPAH TERHADAP
KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAKA
KECAMATAN PENEMANO, KABUPATEN LOMBOK UTARA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 15 Maret 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Materai Tempel
AI- Ewan
NIM 916130045

Iskandar, S.Sos.M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFITRATU MINAL IMAN
 NIM : 416130045
 Tempat/Tgl Lahir : Dondungga, 10 Januari 1998
 Program Studi : Perencanaan Wilayah & Kota
 Fakultas : TKMP
 No. Hp/Email : 085 205 102 210 / alfitriatuminal@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

DAMPAK PENGEMBANGAN PARAWATA PANTAI MPMT TERHADAP
 FONDASI SOSIAL DAN EKONOMI MATARAM DEJA MALAKA
 RECAMATAN PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK UTARA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Maret 2022
 Penulis

Mater

 Alf
 NIM 416130045

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“Janganlah menunda pekerjaan karena akan menjadi beban untuk anda kedepannya semakin banyak pekerjaan yang anda tunda maka semakin banyak pula beban yang akan anda tanggung sampai pekerjaan itu akan berakhir”.

“Sejujurnya apa yang ingin kau lakukan dan bisa kau lakukan itu berbeda. Siapun yang menyadarinya lebih dulu, akan berhasil di bidangnya”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga selalu kita ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan serta membawa ummat manusia dari alam yang gelap gulita ketempat yang lebih baik sampai dengan saat ini.

Rasa terimakasih, penulis persembahkan kepada Pembina-Pembina serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil yang dengan semu itu, proposal penelitian dengan judul ***“DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI NIPAH TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAKA KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA”***. Telah rampungnya penyusunan penelitian dengan judul tersebut, tidak menandakan bahwa penelitian ini sudah sempurna dan tanpa kekurangan. Melalui sepatah kata sambutan ini, penulis mengharapkan bagi para khalayak umum maupun dari kalangan akademisi, dapat memberikan masukan dan saran serta kritikan yang akan sangat membantu untuk memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mataram, 26 Januari 2022

Alfitratul Minal Iman

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Kepariwisata an yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan sehingga diharapkan akan mampu untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah. Salah satu pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut ditetapkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, serta menghapus kemiskinan. Sebagai salah satu objek wisata yang sedang berkembang saat ini adalah Pantai Nipah. Pantai Nipah merupakan pantai yang terletak di Dusun Nipah Desa Malaka. Kondisi Pantai Nipah sampai sekarang sedang mengalami perkembangan secara terus menerus. Pada saat mulai dikembangkan Pantai Nipah sampai saat ini, masyarakat yang bertempat tinggal di pantai rata-rata menjual jagung bakar, es kelapa dan berbagai menu kuliner lainnya seperti ikan bakar, plecing, dan makanan khas sasak. Selain masyarakat lokal Desa Malaka wisatawan yang berkunjung ke Pantai Nipah juga terdiri dari wisatawan Mancanegara. Sebelum covid-19 Pantai Nipah sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada saat hari libur yaitu sabtu dan minggu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pengembangan pariwisata Pantai Nipah terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Malaka. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dampak terhadap pendapatan masyarakat yang menjadi dampak paling besar dari beberapa aspek lainnya. Perkembangan pariwisata Pantai Nipah di Desa Malaka berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat lokal yaitu sebelum dilakukan pengembangan, masyarakat lokal memiliki pendapatan Rp.100.000. sampai. 500.000/hari, sedangkan setelah adanya pengembangan pariwisata pendapatan masyarakat semakin meningkat menjadi Rp. 500.000-1.000.000/hari.

Kata Kunci: Dampak, Pariwisata, Sosial Ekonomi Masyarakat.

ABSTRACT

In Indonesia, tourism is an important economic sector. Because tourism is positioned as a cornerstone sector in Indonesia, it is projected to boost the country's and region's economies. Nipah Beach is one of the tourist attractions presently developing, as stipulated in Law No. 10 of 2009 addressing tourism to boost economic growth, people's welfare, and poverty eradication as one of tourist attractions currently developing. Nipah Beach is a beach in Malacca Village's Nipah Hamlet. Nipah Beach's condition has been improving steadily for the past few years. People who lived on the beach offered grilled maize, coconut ice, and a variety of other culinary menus such as grilled fish, Pelecing, and traditional Sasak food when Nipah Beach was built. Tourists visiting Nipah Beach include local Malacca Village residents and international visitors. Nipah Beach was busy with vacationers before Covid-19, especially on weekends, especially Saturday and Sunday. This study aimed to determine the impact of the development of Nipah Beach tourism on the social and economic conditions of the people in Malacca Village. The descriptive qualitative analysis method is used in this study. Primary and secondary data were employed to acquire information. According to the research findings, the impact on people's income has the greatest impact among various other factors. In Malacca Village, the expansion of Nipah Beach tourism has had a substantial impact on the local community's revenue. Before the development, the local community had an income of Rp. 100,000 to 500,000/day, while after tourism development, the income society increases to Rp. 500,000-1,000,000/day.

Keywords: Impact, Tourism, Socio-Economic Society.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Sasaran	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.5.1 Manfaat Akademis	3
1.5.2 Manfaat Praktis.....	4
1.6 Ruang Lingkup.....	4
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.6.2 Ruang Lingkup Materi	4

1.7 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Terminologi Judul	6
2.1.1 Dampak	6
2.1.2 Pengembangan	6
2.1.3 Pariwisata	6
2.1.4 Pantai Nipah	6
2.1.5 Kondisi Sosial Ekonomi	6
2.1.6 Masyarakat	7
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Pariwisata	7
2.2.2 Pengembangan Pariwisata.....	9
2.2.3 Dampak	11
2.2.4 Dampak Pariwisata.....	12
2.2.5 Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata	13
2.2.6 Wisatawan	21
2.2.7 Pelaku Pariwisata	21
2.2.8 Sarana dan Prasana Pariwisata	23
2.3 Tinjauan Kebijakan	26
2.3.1 Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-3031	26
2.3.2 Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan ...	26
2.3.3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2011 tentang RIPKN Tahun 2010-2025	28
2.4 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33

3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Sumber Data Penelitian	36
3.4.1 Data Primer	36
3.4.2 Data Skunder	36
3.5 Populasi dan Sampel	37
3.5.1 Populasi	37
3.5.2 Sampel	37
3.6 Variabel Penelitian	37
3.7 Teknik Analisis	38
3.8 Kerangka Konsep	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	40
4.1.1 Identifikasi Lokasi Penelitian	43
4.1.2. Kondisi Fisik Dasar	45
4.1.3. Kondisi Fisik Binaan	55
4.1.4. Sarana dan Prasarana	63
4.2 Potensi Desa Malaka	65
4.3. Penyajian Data Hasil Penelitian	68
4.3.1 Pengembangan Pariwisata Pantai Nipah	68
4.3.2 Dampak Positif Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	70
4.3.3 Dampak Negatif Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	77
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82

5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing di Kecamatan Pemenang	2
Table 2 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata	25
Tabel 3 Kajian Penelitian Terdahulu..	30
Tabel 4 Variabel Penelitian.....	37
Tabel 5 Nama-nama Kepala Dusun Desa Malaka	40
Tabel 6 Data Lapak/Pedagang Ikan Bakar	44
Tabel 7 Ketinggian Wilayah Desa di Kecamatan Pemenang.....	45
Tabel 8 Kondisi Hidrologi di Kecamatan Pemenang.....	48
Tabel 9 Luas Penggunaan Lahan	55
Tabel 10 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin	57
Tabel 11 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	58
Tabel 12 Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	60
Tabel 13 Jumlah Masyarakat yang Melanjutkan Pendidikan	60
Tabel 14 Kondisi Sarana Kesehatan	60
Tabel 15 Kondisi Sarana Peribadatan	61
Tabel 16 Data Lapak/Pedagang Ikan Bakar Pantai Nipah	71
Tabel 17 Jumlah Pendapatan Masyarakat perhari.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Batas Administrasi Desa Malaka	34
Gambar 2 Cara Reduksi Data.....	38
Gambar 3 Kerangka Konsep	39
Gambar 4 Kondisi Eksisting Desa Malaka	41
Gambar 5 Peta Batas Administrasi Desa Malaka	42
Gambar 6 Wisata Pantai Nipah.....	43
Gambar 7 Peta Topografi Desa Malaka	47
Gambar 8 Jaringan Sungai Desa Malaka	49
Gambar 9 Peta Klimatologi Desa Malaka.....	51
Gambar 10 Peta Geologi Desa Malaka	53
Gambar 11 Peta Jenis Tanah Desa Malaka	54
Gambar 12 Peta Penggunaan Lahan Desa Malaka	56
Gambar 13 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin.....	58
Gambar 14 Sarana Pendidikan	59
Gambar 16 Sarana Kesehatan	61
Gambar 17 Sarana Peribadatan	61
Gambar 18 Kondisi Jalan Desa Malaka	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hal memaksimalkan pemanfaatan sumber daya Indonesia salah satunya adalah pariwisata yang merupakan jenis industri baru yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang baik dan berperan sangat penting dalam membangun devisa negara, maka pariwisata saat ini melalui pembangunan Sumber Daya dan Potensinya mendapat perhatian khusus. Perkembangan pariwisata telah mengalami berbagai bentuk perubahan, antara lain perubahan cara, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan masyarakat untuk berwisata. (Suhamdani, 2011).

Kabupaten Lombok Utara termasuk dalam pulau Lombok, yang dimana memiliki luasan wilayah 809,53 Km². Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi pariwisata untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan lokal salah satunya yang terdapat di Kecamatan Pemenang yaitu Pantai Nipah.

Berdasarkan potensi alam yang terdapat di Kecamatan Pemenang yakni salah satunya adalah pantai yang kemudian dikembangkan menjadi sektor pariwisata, maka beberapa masyarakat mulai berkecimpung dalam sektor tersebut atau turut andil dalam peningkatan sektor pariwisata, salah satunya adalah Pantai Nipah yang saat ini dikembangkan sebagai objek pariwisata dan dikelola oleh masyarakat lokal setempat.

Pantai Nipah terletak di Dusun Nipah Desa Malaka, Pada tahun 2014 sampai sekarang Pantai Nipah mengalami perkembangan secara terus menerus. Kondisi yang terjadi pada saat itu belum adanya sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti sarana persampahan, penerangan jalan, akomodasi, fasilitas berupa agen perbelanjaan, aktivitas rekreasi, serta aksesibilitas yang belum mendukung. Setelah adanya pengembangan objek wisata, Pantai Nipah mulai diminati oleh wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Masyarakat Dusun Nipah mulai membangun beberapa lapak untuk membuka usaha kuliner dan sebagian masyarakat menjadi nelayan. Selain itu, masyarakat melakukan kerjasama dengan lembaga pengelola pariwisata yakni Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan masyarakat setempat. Setiap tahunnya Pantai Nipah selalu melakukan pengembangan untuk menarik wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola Pantai Nipah (ketua POKDARWIS) mengatakan bahwa, Pantai Nipah merupakan lokasi wisata yang banyak atau selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing. Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Nipah sejumlah 5.324 orang, sedangkan jumlah kunjungan pada tahun 2019 sebanyak 4.908 orang, jumlah wisatawan pada tahun 2020 sejumlah 3.567 orang dan data kunjungan pada tahun 2021 sebanyak 3.021 wisatawan. Seiring dengan adanya virus Covid-19 jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun di Pantai Nipah mengalami penurunan.

Jumlah wisatawan mancanegara yang menginap di hotel bintang lima dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Menginap di Hotel Berbintang Menurut Kecamatan Pada Tahun 2016-2020

No.	Kecamatan	Jumlah Kunjungan (orang) Tahun 2016-2020				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pemenang	48.663	19.623	5.585	6.376	4.065
2.	Tanjung	5.356	13.082	3.762	3.044	1.148
3.	Gangga	-	-	-	-	-
4.	Kayangan	-	-	-	-	-
5.	Bayan	-	-	-	-	-
Jumlah		54.019	32.705	9.347	9.420	5.213

Sumber: Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka, 2021

Akses menuju Pantai Nipah sangatlah mudah, jika dari Kota Mataram membutuhkan waktu \pm 30 Menit jika menggunakan kendaraan bermotor dan mobil. Selain waktu tempuh yang cukup dekat, kini tersedia papan penunjuk lokasi atau jalan, dan kondisi jalan menuju kawasan pariwisata tersebut sudah teraspal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, selain potensi secara visual, terdapat beberapa masalah yakni belum adanya ketersediaan bak sampah sehingga sampah-sampah yang menumpuk dibuang begitu saja dilokasi pantai, tidak tersedianyalampu jalan pada saat malam hari.

Dampak adalah pengaruh kuat yang menyebabkan efek positif dan negatif. Dampak juga dapat diartikan sebagai proses yang berkelanjutan dari pelaksanaan dan pengawasan internal (Siska, 2017)

Berdasarkan kondisi yang ada di Pantai Nipah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian bahwa kondisi sosial ekonomi mencakup beberapa aspek antara lain: Masyarakat yang berdagang di area Pantai Nipah 80% berasal dari masyarakat asli Desa Malaka sedangkan 20 % berasal dari luar Desa Malaka. Selain itu juga, kondisi yang terjadi di wilayah penelitian bahwa terjadinya pola hidup atau perubahan social terhadap anak-anak khususnya dari segi pakaian dan cara bicara. Mereka banyak yang mengikuti zaman (Sumber: Hasil Wawancara dengan Ketua Pokdarwis).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas mengenai pengaruh positif dan negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk diketahui. “Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Nipah Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak pengembangan pariwisata Pantai Nipah terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Malaka?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata Pantai Nipah terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Malaka.

1.4. Sasaran

Adapun tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut berupa sasaran dalam penelitian ini adalah “Mengidentifikasi dampak pengembangan pariwisata berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang memahami kondisi Pantai Nipah”.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Penelitian ini menambah wawasan kepariwisataan khususnya di destinasi wisata yang baru berkembang, mengidentifikasi dan menganalisis potensi desa yang layak dijadikan destinasi wisata, serta menggabungkan teori dan konsep yang didapat dalam proses perkuliahan sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapannya. Teori dan konsep khususnya yang berkaitan dengan ilmu pariwisata.

1.5.2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan berdampak pada perkembangan pariwisata di desa Malaka, khususnya Pantai Nipa. Hasil survei ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengembangan pariwisata di daerah, dan pemerintah daerah serta masyarakat setempat memiliki kemungkinan dan atraksi wisata yang paling menarik yang digunakan untuk menarik wisatawan ke tujuan wisata..

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berupa ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Penjelasan masing-masing ruang lingkup wilayah dan materi tersebut adalah sebagai berikut.

1.6.1. Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup lokasi penelitian meliputi wilayah Desa Malaka di Kecamatan Pemenang, Lombok Utara. Secara geografis, Desa Malaka merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemenang, dengan luas 3.116 hektar. Batas Desa Malaka sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Laut Jawa dan Desa Gili Indah, Pemenang, KLU
Sebelah Selatan	: Desa Senggigi, Batu Layar, Lobar
Sebelah Timur	: Desa Manggala, Pemenang, KLU
Sebelah Barat	: Selat Lombok

1.6.2. Ruang Lingkup Materi

Tujuan pembangunan pariwisata adalah untuk mendorong perkembangan pariwisata dan berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas infrastruktur, memudahkan akses dari mana saja, menjadi destinasi yang ideal, dan membawa manfaat ekonomi yang baik bagi masyarakat sekitar. Batasan pembahasan antara lain menentukan dampak pengembangan pariwisata berdasarkan status sosial dan ekonomi masyarakat yang mengetahui kondisi Pantai Nipah.

1.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama memperkenalkan latar belakang penelitian, pertanyaan yang diajukan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup positioning lokasi, dan ruang lingkup pembahasan..

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membahas tentang arti dan istilah judul, dasar pemikiran, dasar pemikiran, penelitian terdahulu, dan teori tentang dampak pengembangan pariwisata Pantai Nipa terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat..

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab III membahas judul, pengertian, alasan, pemikiran, penelitian sebelumnya, dan teori tentang dampak pengembangan pariwisata Pantai Nipa terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab IV memberikan gambaran tentang luasan lokasi survei dan menjelaskan hasil identifikasi dan analisis yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab V ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul adalah pembahasan tentang arti judul sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami. Judul penelitian ini adalah

“Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Nipah Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”

2.1.1 Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang menghasilkan semacam pengaruh, baik positif atau negatif, atau pengaruh atau efek. Dampak juga dapat dijelaskan sebagai perubahan lingkungan masyarakat akibat aktivitas manusia (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2.1.2 Pengembangan

Pengembangan adalah aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan dalam jangka tertentu guna memaksimalkan kemungkinan untuk menaikkan kinerja pengembangan. (Nadler dalam Angasawati, 2011)

2.1.3 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan kompleks yang dapat dilihat sebagai suatu sistem besar yang mencakup kelompok-kelompok yang berbeda seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial dan budaya. (Putu, 2013)

2.1.4 Pantai Nipah

Merupakan dari salah satu destinasi wisata unggul di Pulau Lombok yang terletak di Dusun Nipah, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

2.1.5 Kondisi sosial ekonomi

Ini merupakan proses menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat yang diatur secara ekonomi, dan pemberian posisi itu juga melibatkan posisi hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemilik status.. (KBBI).

2.1.6 Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai makhluk hidup yang selalu berinteraksi dalam suatu tempat atau wadah dengan orang lain. (Tejokusumo, 2014)

Adapun kesimpulan dari judul dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah pengaruh yang dapat memberikan akibat dari kegiatan pariwisata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat terhadap kondisi perekonomian dan sosial masyarakat Desa Malaka.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pariwisata

Secara terminologi pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata

berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.

Menurut Undang-Undang No. 9 dari 1990 tentang Pariwisata, pariwisata adalah semua yang berkaitan dengan pariwisata, termasuk perusahaan-perusahaan objek pelancongan dan tempat-tempat menarik dan perusahaan-perusahaan yang terkait di bidang ini. Sementara turis sesuai dengan undang-undang. 10 2009 berbagai bentuk kegiatan wisata disokong oleh objek dan layanan yang disediakan oleh komunitas, usahawan, pemerintah dan otoritas lokal. Turisme adalah proses perjalanan sementara dari satu atau lebih orang ke tempat lain di luar tempat tinggal mereka. Motivasi untuk bepergian disebabkan oleh berbagai kepentingan ekonomi, sosial, politik, budaya, agama, medis dan lain-lain, seperti keingintahuan, pengalaman, atau pembelajaran. Semua definisi yang dikemukakan tentang pariwisata, meskipun berbeda dengan aksen, selalu mengandung beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a. Ada unsur perjalanan, yaitu perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain.
- b. Adanya unsur tempat tinggal sementara di tempat yang bukan tempat tinggal biasa; dan
- c. Tujuan utama memindahkan orang bukan untuk mencari nafkah atau bekerja di tempat tujuan.

Dengan demikian, pariwisata merupakan sektor industri yang dapat menarik seseorang untuk berkunjung ke kawasan wisata yang menjadi incaran wisatawan, karena daya tarik pariwisata, bisnis yang terkait dengan sektor pariwisata, dan segala fenomena alam dan buatan. Dapat disimpulkan bahwa digunakan untuk kepentingan wisatawan yaitu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan.

Menurut (Ketut, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, 2017), pariwisata dapat dibedakan menurut letak geografis adalah sebagai berikut:

1) Pariwisata Lokal

Adalah jenis pariwisata yang sempit dan terbatas di tempat-tempat tertentu. Misalnya jalan-jalan di kota Denpasar, jalan-jalan di kota Bandung.

2) Pariwisata Regional

Artinya, kegiatan pariwisata yang dilakukan di suatu daerah tertentu dapat bersifat regional dalam lingkungan nasional atau regional dalam lingkungan internasional. Seperti wisata di Bali, Yogyakarta dan tempat lainnya.

3) Pariwisata Nasional

Adalah jenis pariwisata yang berkembang di wilayah negara, yang pesertanya tidak hanya warga negara itu sendiri, tetapi

juga orang asing yang tinggal di negara tersebut. Misalnya pariwisata di daerah-daerah di Indonesia.

4) Pariwisata Regional-internasional

Kegiatan pariwisata yang berkembang di wilayah internasional yang terbatas, tetapi melintasi batas dua negara atau lebih di wilayah tertentu. Misalnya, pariwisata ASEAN.

5) Pariwisata internasional

adalah kegiatan pariwisata yang ada atau sedang dikembangkan di banyak negara di dunia.

2.2.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan merupakan upaya untuk meningkatkan obyek wisata agar menjadi lebih baik dan lebih menarik dari segi tempat dan obyek untuk menarik wisatawan. Pengembangan pariwisata bertujuan agar lebih banyak wisatawan yang datang ke suatu daerah wisata, tinggal lebih lama, dan mengeluarkan uang lebih banyak pada tempat-tempat wisata yang dikunjunginya, sehingga dapat meningkatkan devisa negara bagi wisatawan asing dan meningkatkan pendapatan lokal wisatawan lokal. Seperti disebutkan, pengembangan pariwisata sebagai industri idealnya harus didasarkan pada empat prinsip dasar(Sobari dalam Robinson, 2019), yaitu :

- 1) Kelestarian lingkungan, yaitu pembangunan pariwisata harus menjamin kelestarian dan perlindungan sumber daya alam yang

menjadi daya tarik wisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.

- 2) Keberlanjutan kehidupan sosial budaya yaitu pengembangan pariwisata dapat meningkatkan peran masyarakat dalam mengawal gaya hidup melalui sistem nilai yang dianut masyarakat sebagai identitas masyarakat harus ada.
- 3) Kelangsungan ekonomi, yaitu pembangunan pariwisata harus mampu menciptakan lapangan kerja bagi semua pihak untuk melakukan kegiatan ekonomi melalui sistem perekonomian yang sehat dan berdaya saing.
- 4) Meningkatkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata.

Oleh karena itu, pembangunan pariwisata yang berkelanjutan perlu didukung oleh perencanaan yang matang, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, dengan tiga aspek kepentingan: industri pariwisata, daya dukung (sumber daya alam) dan masyarakat. .. Perkembangan industri pariwisata sangat bergantung pada produksi industri pariwisata, antara lain daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan prasarana, serta promosi. Negara-negara yang sadar akan pengembangan pariwisata di bawah Direktorat Jenderal Pariwisata biasanya mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan pengembangan pariwisata harus komprehensif untuk mempertimbangkan semua aspek pengembangan pariwisata, dengan mempertimbangkan pengiraan keuntungan dan kerugian dibandingkan dengan pengembangan sektor lain.
2. Pembangunan pelancongan harus terintegrasi dalam model dan program pembangunan selama periode ekonomi, fisik dan sosial negara.
3. Pembangunan pelancongan harus ditargetkan dengan cara yang memungkinkan kemakmuran ekonomi universal dalam masyarakat.
4. Pembangunan pelancongan harus aman secara lingkungan, sehingga pengembangan itu mencerminkan karakteristik budaya dan lingkungan alam di negara ini, dan tidak merusak lingkungan alam dan budaya yang unik.
5. Pembangunan pelancongan harus ditargetkan sedemikian rupa sehingga konflik sosial dapat dihindari secara minimum dan dapat menyebabkan perubahan sosial yang positif.
6. Penentuan proses pelaksanaannya harus sejelas mungkin berdasarkan pertimbangan kapabilitas.
7. Pencatatan yang harus Terus dipantau dampak sosial dan lingkungan dari pariwisata, menjadikannya bahan yang baik untuk mengkalibrasi ulang dampak pembangunan pariwisata yang merugikan sebagai sarana untuk mengendalikan pembangunan yang ditargetkan.

Pengembangan daya tarik atau daya tarik wisata potensial meliputi daya tarik alam yang melekat dengan adanya daya tarik alam tersebut. Selain daya tarik alam, objek wisata memiliki daya tarik buatan manusia. Menurut (Coper dalam Luchman Hakim, 2017) kerangka pengembangan destinasi pariwisata meliputi:

1. Meliputi daya tarik wisata berdasarkan keunikan dan daya tarik alam, budaya atau buatan.
2. Aksesibilitas, termasuk kenyamanan fasilitas dan sistem transportasi.
3. Fasilitas meliputi fasilitas penunjang dan fasilitas penunjang perjalanan.
4. Fasilitas umum yang menunjang kegiatan pariwisata.
5. Badan yang memiliki wewenang, tanggung jawab, dan peran untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata bersifat interdisipliner dan partisipatif dengan menggunakan standar ekonomi, teknis, pertanian, sosial budaya, hemat energi, pemeliharaan alam dan lingkungan yang tidak merusak melalui pendekatan sistem yang lengkap dan terpadu. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu :

- 1) Mendorong kegiatan ekonomi.
- 2) Menjaga individualitas nasional dan fungsi lingkungan.
- 3) Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai kebangsaan. Nilai luhur bangsa adalah dalam

memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam undang-undang no. Pasal 6 dan Pasal 7 Pasal 10 Nomor 10 Tahun 2009 mengatur bahwa pengembangan kepariwisataan harus menitikberatkan pada keanekaragaman, keunikan, ciri budaya dan alam kepariwisataan serta kebutuhan manusia akan kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata meliputi:

- a) industri pariwisata
- b) destinasi pariwisata
- c) pemasaran pariwisata kelembagaan.

2.2.3 Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tumbukan adalah pengaruh kuat yang dapat menimbulkan akibat baik atau buruk, atau dapat berarti tumbukan yang cukup berat antara dua benda. Dampak sosio-ekonomi dari proyek-proyek pembangunan, terutama di negara-negara berkembang, tercermin dalam unsur-unsur berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial-ekonomi, termasuk:

1. lapangan kerja,
2. pengembangan struktur ekonomi, yaitu kegiatan ekonomi seperti toko, warung, restoran, transportasi,
3. meningkatkan pendapatan masyarakat,
4. kesehatan masyarakat,
5. persepsi masyarakat
6. pertumbuhan penduduk, dan sebagainya (Anik, 2019)

2.2.4 Dampak Pariwisata

Secara teoritis, (Cohen dalam Ja'far Ismail dkk, 2017)

Kelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam 10 kelompok besar:

- 1) Dampak terhadap keterlibatan dan partisipasi antara masyarakat dengan masyarakat luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungan
- 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antar anggota masyarakat
- 3) Dampak pada organisasi/ Institusi sosial dasar
- 4) Dampak migrasi ke dan dari kawasan wisata
- 5) Dampak pada ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Dampak terhadap pola pembagian Kerja
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- 8) Dampak pada distribusi pengaruh dan kekuasaan
- 9) Dampak terhadap peningkatan penyimpangan sosial
- 10) Pengaruh terhadap seni dan adat

Perkembangan pariwisata tentunya akan memberikan dampak terhadap lingkungan pariwisata, baik positif maupun negatif. Masyarakat tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam konteks daya tarik wisata, karena memiliki budaya yang dapat menjadi daya tarik wisata, masyarakat mendukung pengembangan pariwisata berupa kebutuhan pokok daya tarik wisata, dan menjadi tenaga kerja di

kawasan wisata. Berikut ini adalah dampak dari pengembangan pariwisata:

a. Dampak Ekonomi

Secara ringkas, kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak di bidang ekonomi khususnya mengenai :

❖ Dampak Positif

1. meningkatkan lapangan pekerjaan baru
2. Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat
3. Menaikkan nilai tukar rupiah untuk mata uang asing
4. Untuk membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana lokal.
5. Meningkatkan keterampilan manajemen dan masyarakat untuk memacu kegiatan ekonomi lainnya.

❖ Dampak Negatif :

1. Kenaikan biaya pembangunan sarana dan prasarana
2. Kenaikan harga barang-barang domestik dan kebutuhan pokok
3. Uang mengalir keluar karena konsumen meminta barang-barang impor untuk beberapa bahan habis pakai.

b. Dampak Lingkungan

Seperti dampak sosial budaya, segi ini lebih disoroti dampak negatifnya, walaupun terdapat juga dampak positifnya sebagai berikut:

❖ Dampak Positif :

1. Menjaga kebersihan lingkungan alam untuk menarik wisatawan.
2. Melestarikan fitur lingkungan seperti hutan, pantai, dan pemandangan alam

❖ Dampak Negatif :

1. Kerusakan lingkungan seperti meningkatnya tingkat pencemaran air, udara dan kemacetan lalu lintas.
2. Sampah yang merusak ekosistem pesisir.

2.2.5 Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata

1. Dampak Pariwisata

Perkembangan pariwisata tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap kondisi pariwisata di sekitarnya. Ketika kegiatan pariwisata berlangsung, mereka memiliki dampak langsung. Dampak ini disebabkan oleh sifat perubahan kegiatan sosial yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan pariwisata. Selain berdampak pada masyarakat, juga berdampak pada pemerintah daerah dan negara bagian. Implikasi dari pengembangan pariwisata antara lain:

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah dampak dari suatu kegiatan yang memberikan dampak baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Perkembangan pariwisata akan memberikan dampak, yaitu::

1. Menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata.
2. Dapat menghasilkan valas di negara tertentu
3. Memberikan insentif untuk pengembangan kegiatan ekonomi lainnya. Pertanian, pengrajin, dll.
4. Membantu memfasilitasi pendanaan untuk pembangunan infrastruktur dengan manfaat yang serbaguna.
5. Memberikan insentif dan mendukung pemeliharaan kekayaan budaya.
6. mendorong dan melindungi pola budaya tradisional seperti tari, musik ritual tradisional dan pakaian.
7. sangat penting untuk keberhasilan pariwisata, kami memberikan insentif untuk meningkatkan dan memelihara lingkungan hidup yang bersih dan menarik.
8. Mendorong insentif untuk melindungi dan memelihara karakteristik lingkungan seperti pantai dan taman.
9. Membina keterampilan teknis dan mempromosikan pengelolaan penduduk lokal melalui lapangan kerja di sektor pariwisata. Beberapa keterampilan ini dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi lainnya

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah dampak buruk/perilaku buruk terhadap manusia dan lingkungan. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata adalah::

1. Investasi per karyawan relatif tinggi di beberapa daerah
2. Orang asing mengimpor bahan kemasan yang digunakan untuk pengembangan dan operasi pariwisata, dan orang asing mengunjungi fasilitas pariwisata. Jika Anda memiliki atau mengendalikannya, atau jika banyak staf asing dipekerjakan di industri pariwisata.
3. Pengembangan pariwisata bisa mahal di wilayah tersebut dan biaya pembangunan infrastruktur bisa sangat tinggi
4. Kunjungan budaya dan sejarah ke monumen ke situs bersifat merusak, yang dapat merusak nilainya dengan tindakan komersial pada seni, kerajinan, arsitektur, tari, musik, dan teater nasional
5. Terlalu banyak orang mengunjungi taman, mencemari lingkungan atau merusak tempat umum dan ekosistem lainnya
6. Pelarangan-pelarangan terhadap penduduk untuk menggunakan pantai-pantai dan tempat rekreasi dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata di tempat-tempat tersebut.

7. Menyebabkan negative exaggeration, yaitu pengenalan berbagai adat, pola budaya dan sikap yang tidak sesuai dengan daerahnya, seperti pakaian yang tidak sesuai.
8. Perkembangan dan perubahan terjadi terlalu cepat bagi masyarakat lokal untuk memahami, beradaptasi, dan mengambil bagian.
9. Menarik tenaga kerja dari luar negeri atau dari bagian luar Negara.

2. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah status atau status seseorang dalam suatu kelompok manusia, ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis tempat tinggal, dan kedudukan dalam organisasi. Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau status yang diatur secara sosial yang menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial, dan status ini dianugerahkan dengan serangkaian hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh masyarakat. Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat dapat dibagi menjadi delapan kategori, yaitu:

- a. Dampak terhadap pendapatan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak harga
- e. Dampak terhadap keuntungan/bagi hasil

- f. Dampak kepemilikan dan pengelolaan
- g. Dampak terhadap pembangunan secara umum
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Ada banyak literatur yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat memberikan apa yang dianggap sebagai dampak positif, yaitu dampak yang diharapkan, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan devisa, peningkatan lapangan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pajak pemerintah dan Keuntungan BUMN. Masyarakat di lingkungan wisata memiliki peran penting, diantaranya mampu menjadi tenaga kerja di kawasan wisata. Dampak sosial adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan pembangunan. Secara teori, dampak sosial budaya pariwisata dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain

- a. Dampak terhadap komunikasi dan interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat luas, termasuk derajat otonomi atau ketergantungan.
- b. Dampak terhadap hubungan interpersonal antar anggota komunitas
- c. Dampak terhadap yayasan/lembaga publik
- d. Dampak migrasi ke dan dari kawasan wisata
- e. Pengaruh terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat

- f. Pengaruh terhadap struktur pembagian kerja
- g. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- h. Pengaruh pada distribusi pengaruh dan kekuasaan
- i. Dampak pada peningkatan repositori sosial
- j. Pengaruh pada seni dan adat istiadat

Menjelaskan dampak pariwisata terhadap perekonomian adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki penghasilan dari devisa
- b. Neraca perdagangan yang sehat
- c. memiliki penghasilan dari pariwisata atau bisnis
- d. Peningkatan pendapatan pemerintah
- e. Jumlah tenaga kerja yang terserap
- f. Kemunculan multipliernya adalah
- g. Adanya pemanfaatan fasilitas wisata untuk masyarakat

3. Faktor-faktor yang menentukan sosial ekonomi

Beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat sosial ekonomi suatu masyarakat, antara lain tingkat pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja, dan pendapatan. (Selviati, 2020)

a. Tingkat pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 dari 2003, pendidikan ditujukan untuk realisasi orang-orang supaya mereka dapat mengembangkan potensi mereka, dengan syarat adanya kekuatan rohani agama, kontrol diri, kepribadian,

kecerdasan, sifat mulia dan keterampilan. yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara dan negara. Pendidikan adalah kegiatan dan upaya untuk meningkatkan kepribadian melalui pengembangan potensi pribadi, yaitu spiritual (pikiran, kreativitas, rasa dan kesadaran) dan fisik (lima, perasaan dan keterampilan). Menurut pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 dari 2003, pendidikan bertujuan untuk "pelajaran kehidupan bangsa dan perkembangan rakyat Indonesia secara keseluruhan, yaitu orang-orang yang percaya dan setia kepada Tuhan Yang Maha kuasa dan memiliki sifat mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan. kesehatan fisik dan rohani, kepribadian yang stabil dan bertanggung jawab dengan masyarakat dan kewarganegaraan. Batas atau tingkat pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No RI. Pada tahun 2003, termasuk:

1. Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP-MTS)
2. Pendidikan menengah (SMA-SMK)
3. Pendidikan tinggi (D3/S1)

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya. Adanya barang-barang wisata dapat mendorong masyarakat untuk lebih mengenal pendidikan kehidupan.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kualitas anak. Karena tingkat pendidikan anak juga dipengaruhi oleh mentalitas orang tua yang percaya bahwa pendidikan penting untuk meningkatkan kualitas dan mengubah tingkat kesejahteraan keluarga.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bentuk dari sifat dasar manusia sebagai bagian dari masyarakat (Ayu, 2021). Hubungan sosial yang dinamis, meliputi hubungan antar individu, kelompok orang, dan kelompok individu dan orang. Kelangsungan interaksi sosial itu sederhana. Dengan kata lain, hubungan antar individu yang berinteraksi selalu merupakan hubungan yang saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial :

1) Faktor imitasi

Imitasi, dari bahasa Inggris, *imitation* berarti imitasi atau tiruan. Faktor imitasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses interaksi. Sebagai sebuah proses, peniruan terkadang dapat berdampak positif jika orang yang ditiru adalah orang yang baik dalam persepsi masyarakat secara umum. Namun imitasi juga dapat berdampak negatif jika individu yang ditiru bertentangan dengan kepercayaan yang berlaku di masyarakat.

2) Faktor Sugesti

Sugesti adalah proses mempengaruhi orang lain dalam satu cara dan mengikuti mereka tanpa berpikir.

3) Faktor identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan seseorang untuk menjadi seperti orang lain. Dalam proses ini, orang tersebut cenderung menjadi seperti orang yang diidolakannya. Proses identifikasi ini dapat berlangsung baik secara sadar maupun tidak sadar.

4) Faktor Simpati dan Empati

Simpati adalah proses dimana seseorang dapat merasa tertarik pada yang lain dan yang lain dapat mengalami, mencapai, dan menderita. Emosi memainkan peran penting dalam simpati. Dengan saling pengertian, timbul simpati. Empati adalah kemampuan mental untuk membuat orang merasakan dan mengidentifikasi orang-orang yang berada dalam keadaan emosional dan pemikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

c. Kesempatan Kerja

Menurut Kementerian Tenaga Kerja, kesempatan kerja adalah jumlah kesempatan kerja dalam satuan orang yang dapat diwakili oleh semua sektor ekonomi dari kegiatan produksi.

Dalam arti luas, kesempatan kerja bukan hanya soal kuantitas, tapi soal kualitas.

Pariwisata dapat mendatangkan banyak kegiatan bagi negara, salah satunya akan membuka lapangan pekerjaan pada sektor ekonomi. Pasalnya, pariwisata pada umumnya bertujuan untuk menjual jasa. Pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap pertumbuhan lapangan kerja, karena pariwisata merupakan industri yang menyerap permintaan tenaga kerja. Kedatangan wisatawan di suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pelaku usaha. Industri pariwisata dapat dibagi menjadi dua kelompok:

- 1) Pelaku langsung : Usaha pariwisata yang memberikan pelayanan secara langsung kepada wisatawan atau wisatawan secara langsung membutuhkan pelayanan. Kategori ini mencakup hotel atau hostel, restoran, agen perjalanan, pusat informasi wisata, tempat hiburan, dan lain sebagainya.
- 2) Pelaku tidak langsung : Perusahaan yang mengkhususkan diri pada produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, seperti bengkel pengrajin, penerbit buku atau panduan, pembuat roti, pertanian, peternakan, dan sebagainya.

d. Pendapatan

Menurut(Herry dalam ferry dkk, 2018), Pendapatan adalah masuknya aktiva atau pelunasan kewajiban perusahaan

dari penyediaan barang, jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan pokok atau pokok perusahaan. Ketiga komponen pendapatan tersebut antara lain:

- 1) Pendapatan dalam bentuk uang, yaitu pendapatan dalam bentuk uang, memiliki keteraturan dan dapat diperoleh sebagai imbalan atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah semua pendapatan normal atau biasa, tetapi selalu berupa balas jasa, berupa barang dan jasa.
- 3) Pendapatan non-pendapatan adalah pendapatan yang dapat dialihkan dan didistribusikan kembali, biasanya mengubah situasi keuangan rumah tangga.

Pendapatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka terima, dan pendidikan tinggi menawarkan kesempatan kerja yang lebih luas dan dikaitkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Di sisi lain, masyarakat berpendidikan rendah juga mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan rendah. Pendapat dapat dibagi menjadi tiga kelompok:

- 1) Kelompok ekonomi rendah, yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari yang mereka butuhkan untuk memenuhi standar hidup minimum.

- 2) Kelompok ekonomi menengah, yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi hanya memiliki masyarakat yang pas-pasan.
- 3) Kelompok ekonomi tinggi yakni, orang-orang yang dapat memenuhi kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang tanpa rasa khawatir. Menciptakan budaya keluarga tidak hanya untuk menjadikan pendidikan sebagai standar kehidupan, tetapi juga untuk menjaga martabat.

e. Perubahan sosial

Artinya, ekspresi jiwa yang diwujudkan dalam cara hidup, kehidupan sosial, agama, hiburan, hiburan, dan sistem sosial suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Secara umum penyebab perubahan sosial dibagi menjadi dua kategori, yaitu: perubahan sosial berasal dari masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan (Mac Iver dalam Mayang dkk, 2016).

f. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah pencemaran unsur-unsur fisik dan biologis dari sistem bumi dan atmosfer, yang mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan. Sementara itu. Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pencemaran lingkungan adalah baku mutu lingkungan dimana organisme, zat,

energi, dan/atau komponen lain masuk atau masuk ke dalam lingkungan hidup melalui kegiatan manusia. melebihi. Sudah diatur. Sudah diatur.(Qothurunnada, 2021).

g. Keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini dapat digunakan untuk kejahatan, segala jenis kecelakaan, dll. Keamanan adalah topik yang luas, termasuk keamanan nasional dari serangan teroris, keamanan komputer dari peretas, keamanan rumah dari pencuri dan penyusup lainnya, keamanan finansial dari kehancuran ekonomi, dan banyak lagi. .situasi keamanan lainnya.

2.2.6 Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang tinggal di suatu negara, tanpa memandang kebangsaan, dan mengunjungi suatu tempat di negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam, yang tujuannya dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori berikut, yaitu penggunaan gratis waktu untuk kreativitas, liburan, kesehatan, pendidikan, agama dan olahraga. (Ketut, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, 2017).

2.2.7 Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah semua pihak yang terlibat dan berperan dalam kegiatan pariwisata. Untuk pelaku wisata (Yati, 2019) adalah:

1. Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan jasa, dan wisatawan dicirikan oleh motif dan latar belakang yang berbeda (minat, harapan, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) dalam melakukan kegiatan wisata, dengan perbedaan tersebut menjadikan wisatawan sebagai pihak yang menciptakan permintaan akan produk dan jasa pariwisata.

2. Industri Pariwisata/ Penyedia Jasa;

Penyedia industri/jasa pariwisata adalah semua perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk pariwisata. Mereka dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:

- a. Pelaku langsung, yaitu usaha pariwisata yang menyediakan atau membutuhkan pelayanan langsung kepada wisatawan. Kategori ini mencakup hotel, restoran, agen perjalanan, kantor pariwisata, tempat hiburan, dan banyak lagi.
- b. Pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan pada produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, seperti usaha kerajinan tangan, penerbit buku dan lembar panduan wisata.

3. Pendukung Jasa Wisata

Pendukung jasa pariwisata adalah perusahaan yang seringkali mengandalkan wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk tersebut, daripada secara khusus menyediakan produk dan

jasa pariwisata, seperti jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, dan penjualan BBM. Termasuk penyedia seperti.

4. Pemerintah

Sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan, menyediakan, dan mengalokasikan berbagai prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menetapkan arah perjalanan wisata. Keseluruhan kebijakan yang diambil oleh pemerintah menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan perannya.

5. Masyarakat Lokal

Penduduk lokal adalah orang-orang yang tinggal di daerah wisata. Mereka adalah salah satu pemain penting dalam pariwisata karena mereka menyediakan sebagian besar atraksi dan juga menentukan kualitas produk pariwisata. Selain itu, masyarakat setempat merupakan pemilik langsung dari tempat wisata yang dikunjungi dan dikonsumsi wisatawan. Tempat wisata juga hampir seluruhnya dimiliki oleh mereka. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersinggungan langsung dengan kepentingan mereka..

6. Lembaga Swadaya Masyarakat

LSM merupakan LSM yang sering melakukan kegiatan masyarakat di berbagai bidang termasuk pariwisata, seperti proyek

konservasi orangutan WWF di kawasan Bahorok Sumatera Utara atau Tanjung Puting Selatan, Kalimantan, para Pecinta Alam, Walhi, dan sebagainya

7. Tokoh Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1987 tentang Tata Tertib, Pasal 1(6) menjelaskan bahwa tokoh masyarakat adalah orang yang dihormati oleh masyarakat atau oleh pemerintah karena status sosialnya. Mereka dianggap sebagai tokoh masyarakat karena bekerja di masyarakat, menduduki jabatan formal di pemerintahan, atau memiliki pengetahuan ilmiah di bidang tertentu.

2.2.8 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan, termasuk perabot dan perlengkapan yang diperlukan untuk melengkapi setiap ruangan atau bangunan dalam memenuhi fungsinya guna mencapai peningkatan mutu dan hubungan dari hasil jasa dan produk. Sedangkan prasarana adalah merupakan alat penunjang utama dalam upaya pencapaian tujuan, yang meliputi bangunan, tanah, bangunan dan ruang di dalamnya.

a. Prasarana Kepariwisata

Prasarana adalah segala fasilitas yang membantu kelancaran proses ekonomi dan membantu manusia memenuhi kebutuhannya. Infrastruktur dapat dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Prasarana Ekonomi
 2. Prasarana Sosial
- b. Sarana Kepariwisataaan

Sarana kepariwisataan adalah fasilitas yang memungkinkan berkembangnya dan berkembangnya prasarana pariwisata serta memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang beragam.

Sarana kepariwisataan terbagi atas:

1. Sarana Pokok kepariwisataan antara lain:

- Agen perjalanan dan operator tur
- Agen perjalanan
- Hotel dan jenis akomodasi lainnya
- Bar dan restoran, dan restoran lainnya
- Atraksi dan Atraksi

2. Sarana pelengkap kepariwisataan antara lain:

- Perusahaan yang memproduksi perahu khusus untuk wisatawan, seperti: dapur, mobil pribadi untuk wisatawan, mobil pribadi atau bus untuk wisatawan.
- Toko pakaian (toko), toko perhiasan (perhiasan), toko bahan makanan dan toko foto (cuci - percetakan).
- Binatu, salon, salon kecantikan, dan lainnya.

3. Sarana sebagai penunjang kepariwisataan

- night club

- casinos
- steambaths

Berdasarkan sarana dan prasarana yang dijelaskan, dapat dilihat Tabel 2.1 untuk lebih jelasnya.

Table 2.1
Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Ada salah satu unsur alam, masyarakat dan budaya
2	Akses	Ada jalan, rute mudah, parkir, biaya parkir terjangkau
3	Akomodasi	Pelayanan akomodasi (hotel, losmen, losmen,)
4	Fasilitas	Agen belanja, pusat informasi, salon, fasilitas medis, pemadam kebakaran, kran, TIC (pusat informasi turis), pemandu (pemandu wisata). Rambu informasi, petugas memeriksa keluar masuk wisatawan
5	Transportasi	Akses ke koneksi transportasi lokal yang nyaman dan beragam
6	Catering Service	Kehadiran perusahaan catering umum (restoran dan restoran, warung nasi, dll).
7	Aktifitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dapat menjadi daya tarik wisata meliputi terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan, dll.
8	Pembelanjaan	Ada tempat di mana barang-barang umum dapat dibeli
9	Komunikasi	Ketersediaan televisi, telepon umum, radio, sinyal seluler, penjualan voucher (pengisian pulsa akun seluler) dan akses Internet.
10	Sistem perbankan	Ketersediaan bank (beberapa jenis bank dan ATM).

Sumber : (Wahyudi, 2020)

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031.

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Huruf a, rencana tata ruang kawasan pusat kegiatan terdiri atas:

- a. Sebuah. Pusat Kegiatan Kawasan Promosi (PKWp) Suatu kawasan kota yang berperan sebagai pusat pelayanan, pusat pengolahan, dan beberapa kecamatan atau simpul transportasi yang melayani Kota Tanjung.
- b. Pusat Kegiatan Daerah (PKL) Kabupaten/Kota yang berfungsi untuk memberikan kegiatan di kabupaten atau di beberapa kecamatan antara lain Bayan (Baru) dan Pemanan (Pemenang Barat dan Timur).
- c. Pusat Kegiatan Promosi Daerah (PKLp) berada di kabupaten Kayangan.
- d. Pusat Pelayanan Perkotaan (PPK) lain yang berfungsi untuk menyelenggarakan kegiatan skala kecamatan atau desa antara lain Senal dan Sukadana.

2.3.2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor10 Tahun 2009 Kepariwisataaan bertujuan:

- a. Peningkatan pertumbuhan ekonomi
 - b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - c. kemiskinan
 - d. Mengatasi pengangguran
 - e. Konservasi alam, lingkungan dan sumber daya
 - f. pengembangan budaya
 - g. Unggah gambar bangsa
 - h. Mengembangkan jiwa patriotik
 - i. Penguatan identitas
 - j. Mempererat persahabatan antar bangsa
1. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu

tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi sementara.

2. Wisatawan adalah orang yang berkeliling.
3. Pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan, hakikat interaksi antara wisatawan dan masyarakat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha, serta manifestasi kebutuhan setiap individu dan negara.

Pembangunan pariwisata dalam BAB IV pasal 7 meliputi antara lain:

- a. Industri pariwisata
- b. Tempat wisata Tempat wisata
- c. Pemasaran Pemasaran
- d. Institusi pariwisata

Bab VI Pasal 14 Kepariwisataan, meliputi:

- a. Tempat wisata
- b. Kawasan wisata
- c. Jasa transportasi wisata
- d. Layanan perjalanan
- e. Pelayanan makanan dan minuman
- f. Penawaran akomodasi
- g. Menyelenggarakan kegiatan hiburan dan rekreasi
- h. Rapat, perjalanan insentif, rapat, mengadakan pameran
- i. Layanan informasi wisata
- j. Layanan pemandu
- k. Wisata air

2.3.3 Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 Dalam Pembangunan Kepariwisata harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Prasarana umum meliputi:
 1. Jaringan listrik dan penerangan
 2. Jaringan air bersih
 3. Jaringan telekomunikasi
 4. Sistem saluran pembuangan
- Fasilitas umum meliputi:
 1. Fasilitas keamanan seperti pemadam kebakaran dan fasilitas tanggap bencana di tempat-tempat tujuan yang kemungkinan besar akan terjadi bencana.
 2. Fasilitas keuangan dan perbankan seperti anjungan tunai mandiri dan penukaran uang.
 3. Fasilitas bisnis seperti toko kelontong 24 jam dan toko obat. Warnet, telepon umum, penyimpanan dan penyimpanan barang.
 4. Fasilitas kesehatan berupa poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama.
 5. Fasilitas sanitasi seperti toilet umum, layanan laundry dan tempat sampah.
 6. Fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas, anak-anak dan orang tua.
 7. Rekreasi seperti fasilitas istirahat, fasilitas bermain anak, fasilitas olahraga, dan fasilitas pejalan kaki.
 8. Parkir.
 9. Fasilitas ibadah
- Fasilitas pariwisata meliputi:
 1. Fasilitas Akomodasi.
 2. Fasilitas rumah makan setempat
 3. Sarana Pelayanan Informasi/Pariwisata, Sarana Pelayanan Keimigrasian, Pusat Informasi Pariwisata.

4. Polisi Pariwisata dan Satgas Pariwisata.
5. Toko souvenir
6. Petunjuk Arah / Papan Informasi Wisatawan / Rambu Lalu Lintas.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat menyempurnakan teori yang digunakan dalam tinjauan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tidak dapat menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis telah mengangkat beberapa penelitian sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan bahan penelitian dalam penelitian penulis. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh penulis..



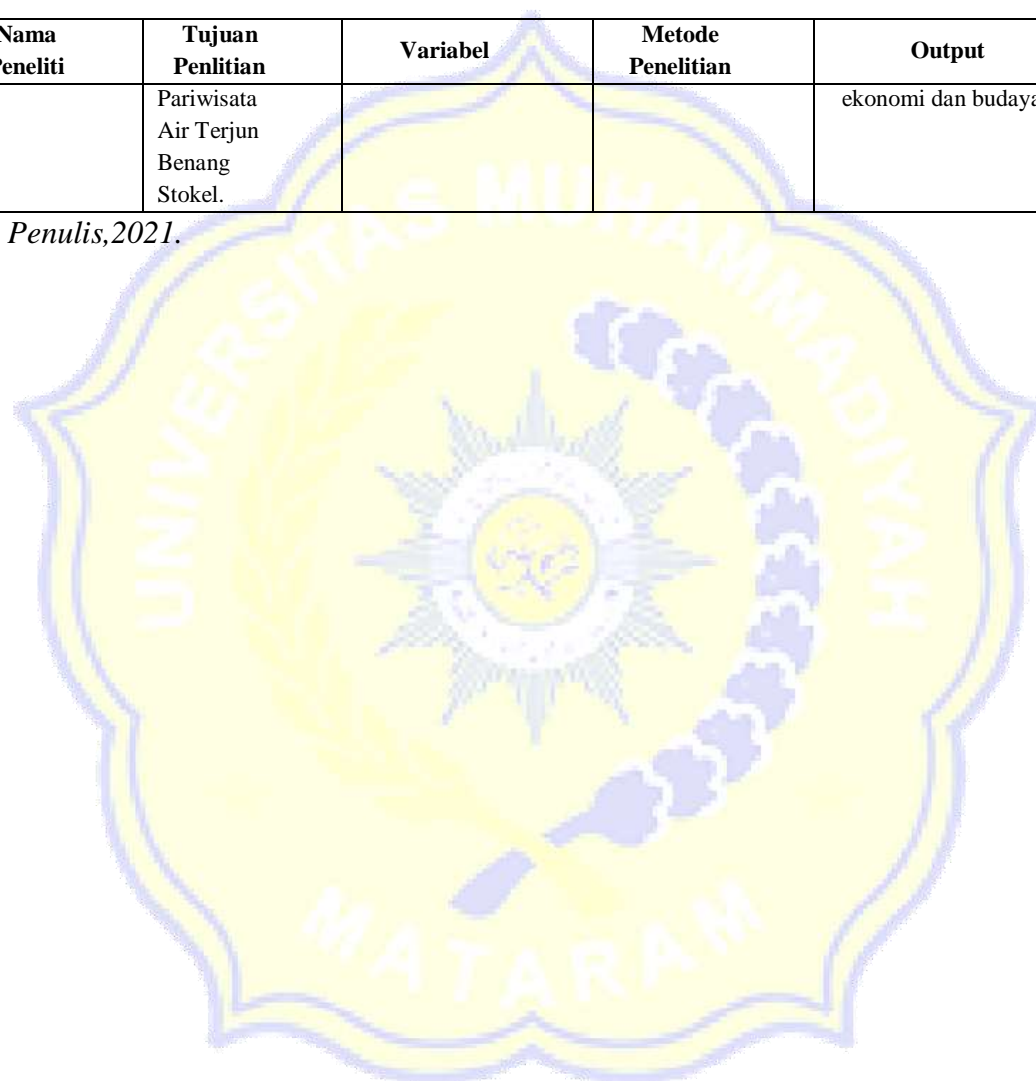
Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Output	Perbedaan	Persamaan
Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba	Juhannis, 2014	Mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk pulau Lucan Loe kabupaten Bulukumba	Indikator sosial dan ekonomi (tingkat pendapatan), mata pencaharian/pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status karakter bangsa masyarakat).	Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (tabulasi silang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba merupakan indikator status etnis masyarakat dengan tingkat pendapatan, mata pencaharian/pekerjaan, tingkat pendidikan, dan bobot. Salah satu aspek yang berdampak kecil terhadap kondisi sosial dan ekonomi adalah tingkat pendidikan.	Lokasi penelitiandi Pulau Liukang Loe Kabupeten Bulukumba.	analisis data kualitatif, dan variable yang digunakan.
Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Nusa Lembongan	Budi Shantika, I Gusti Agung Oka, 2018	• Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau	Indikator sosial ekonomi (pengaruh terhadap pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga kebutuhan pokok, distribusi manfaat, kepemilikan/manfaat, dampak terhadap pembangunan)	Metode analisis deskriptif kualitatif (observasi, wawancara dan kepustakaan).	Hasil kajian menunjukkan bahwa delapan aspek lainnya memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan masyarakat. Perkembangan pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan penduduk.	Lokasi penelitian.	Metode analisis, variabel yang digunakan. dan metode pengumpulan data.

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Output	Perbedaan	Persamaan
		Nusa Lembongan					
Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sanur	Made Arya Astina, 2017	mengidentifikasi dan menganalisis dampak Perkembangan Pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sanur	Kondisi sosial ekonomi (devisa, pendapatan pemerintah, lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, peningkatan pendapatan).	metode survey dengan pendekatan kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dampak positif pariwisata bagi warga Sanur antara lain membuka lapangan pekerjaan bagi sebagian orang yang berpenghasilan ganda karena bekerja di dua pekerjaan, ada dukungan keuangan dari bisnis, dari pariwisata hingga kegiatan di bidang agama dan budaya Bali.	lokasi penelitian, dan variabel yang digunakan.	Pengumpulan data.
Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat Air Terjun Benang Stokel Lombok Tengah	Maliki, 2015	untuk mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat dari aspek sosial, ekonomi dan budaya setelah adanya	Menurut aspek sosial (pendidikan, kesehatan, keamanan, dan gotong royong), dan menurut aspek ekonomi (jenis pekerjaan, tata niaga, struktur pendapatan, struktur biaya).	Metode deskriptif dengan model studi kasus dan metode kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan pariwisata Air Terjun Benang Stokel telah berdampak pada kehidupan masyarakat dalam aspek sosial ekonomi budaya yang sebagian besar mengalami perubahan yaitu aspek sosial, 	Metode yang digunakan (kuantitatif), dan lokasi penelitian di Air Terjun Benang Stokel Lombok Tengah	Variabel yang digunakan.

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Output	Perbedaan	Persamaan
		Pariwisata Air Terjun Benang Stokel.			ekonomi dan budaya..		

Sumber: Hasil Kajian Penulis,2021.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan yang kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positif dan digunakan untuk mempelajari subjek alami, dan hasil penelitian ini menekankan makna dan bukan ringkasan. (Sugiyono di Ditha Prasanti, 2018). Metodologi kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan orang dan perilaku yang diamati. Tipe penelitian kualitatif diskriptif ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam proses penelitian yang disajikan dalam bentuk cadangan. Jenis penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan interpretasi dampak pembangunan wisatawan pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat..

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

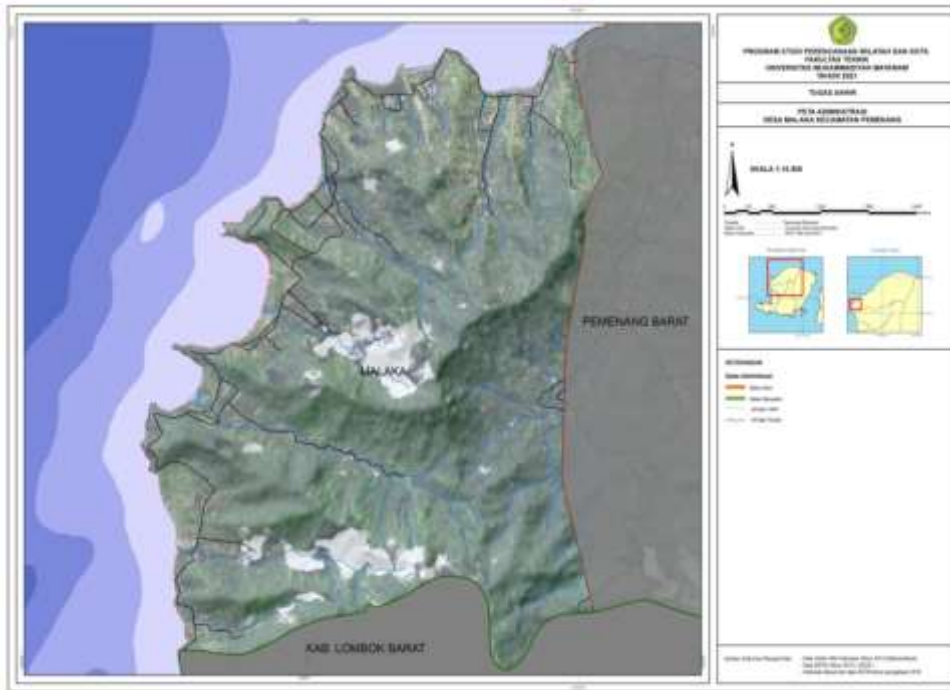
Studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pantai Nipah yang terletak di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Secara geografis, Malaka Village meliputi area seluas 3.116 hektar. Survei akan dilakukan selama satu bulan, yakni Desember 2021. Adapun wilayah administrasi Desa Malaka adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa dan Desa Gili Indah, Pemenang, KLU

Sebelah Selatan : Desa Senggigi, Batu Layar, Lobar

Sebelah Timur : Desa Manggala, Pemenang, KLU

Sebelah Barat : Selat Lombok



Gambar: 3.1 Peta Batas Administrasi Desa Malaka

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data ialah penerangan berdasarkan lokasi dan masa tentang situasi atau masalah yang menyediakan asas untuk rancangan dan alat membuat keputusan..

Metode pengumpulan data dalam survei ini adalah sebagai berikut.:

1. Sumber Data Primer

Survei primer dalam penelitian ini dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, dokumentasi, khususnya observasi visual kondisi lapangan. Survei ini bertujuan untuk melihat langsung kondisi di lapangan.

a. Observasi Lapangan

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap daerah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang daerah penelitian. Tinjauan ini meliputi keadaan fasilitas pariwisata dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kegiatan dalam observasi ini didokumentasikan dalam bentuk catatan dokumenter..

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti berupa tanya jawab langsung kepada pengelola objek wisata di Pantai Nipa, dimana pemerintah desa Malaka, kabupaten Pemanan, dan masyarakat yang berperan aktif dalam mengelola pantai-pantai di sekitarnya ada. Keuntungan melakukan wawancara mendalam adalah peneliti harus memiliki kontak langsung dengan memperoleh informasi yang relevan tentang subjek penelitian. Ditanya dalam wawancara ini terkait interaksi sosial, perubahan sosial, pendapatan, kesempatan kerja, dampak lingkungan, dan dampak pembangunan Pantai Nipah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dimulai dari keamanan. Demikian pula situasi ekonomi yang mempengaruhi pendapatan masyarakat dari awal Pantai Nipah hingga saat ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode perekaman adalah memperoleh informasi dari foto dan dokumen audiovisual dengan mengumpulkan sumber tertulis yang relevan, langsung atau tidak langsung, dari buku, jurnal dan majalah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain, dan dapat diperoleh melalui informasi yang relevan seperti dokumen resmi nasional, catatan dan dokumen pendukung, buku perpustakaan, dokumen, arsip, dan lain-lain yang berkaitan dengan subyek penelitian, dilengkapi dengan penelitian dan didukung dari penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini Data utama yang diperoleh beberapa instansi terkait merupakan data penunjang. Data sekunder yaitu: jumlah penduduk, karakteristik desa dan sejarah desa yang diperoleh dari Kantor Desa Malaka, jumlah kunjungan wisatawan yang diperoleh dari Boque Davis, dan data yang dibutuhkan oleh Dinas Pariwisata seperti kebijakan pariwisata daerah yang diperoleh dari instansi pemerintah.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber primer berupa wawancara, survei terhadap individu atau kelompok (orang), serta hasil observasi terhadap suatu objek, peristiwa atau hasil tes (objek) dengan sekunder. data yang digunakan untuk penelitian sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau tidak

langsung berupa buku-buku, catatan-catatan, kesaksian-kesaksian atau arsip-arsip yang ada, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan secara umum..

3.4.1. Data Primer

Artinya, data diperoleh langsung dari pemangku kepentingan, dalam hal ini kepala desa Malaka, ketua Pokdalwis, dan Dinas PU KLU.

3.4.2. Data Sekunder

Yaitu data yang dapat diperoleh dari beberapa literatur dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi

Menurut (Sugiyono dalam Mahir Pradana, 2016) Populasi adalah suatu wilayah umum dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki dan untuk itu ditarik kesimpulan. Masyarakat (3 orang), pedagang (34 orang), aparat desa (18 orang), juru parkir (6 orang), pokdarwis (12 orang).

3.5.2. Sampel

Teknik sampling adalah Ada berbagai teknik pengambilan sampel yang digunakan secara sistematis untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Metode pengambilan

sampel untuk penelitian ini menggunakan metode non-probabilistik berupa metode pengambilan sampel yang diinginkan. Teknik Objective Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Misalnya, seseorang dianggap paling mengenal keadaan suatu komunitas atau pedagang, sehingga memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek atau situasi sosial. belajar (Sugiyono dalam Mahir Pradana, 2016). Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat setempat, diantaranya Tokoh masyarakat (3 orang), pokdarwis (Ketua Pokdarwis), aparat pemerintah (Kepala Desa Malaka) dan pengelola usaha (Pedagang kuliner 2 orang dan tukang parkir 1 orang).

3.6 Variabel Penelitian

Langkah selanjutnya setelah menemukan beberapa indikator dari tinjauan pustaka adalah mengidentifikasi variabel penelitian. Beberapa indikator tersebut kemudian dipilih agar diperoleh indikator yang memenuhi tujuan penelitian ini. Variabel penelitian yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian didasarkan pada kondisi Pantai Nipah. Variabel diturunkan dari indikator yang lebih spesifik dan spesifik.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel
1.	Mengetahui bagaimana Dampak pariwisata Pantai Nipah terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Malaka.	Dampak Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi	Pendidikan Koneksi sosial Kesempatan Kerja Penghasilan Transformasi Sosial Pencemaran Lingkungan Keamanan

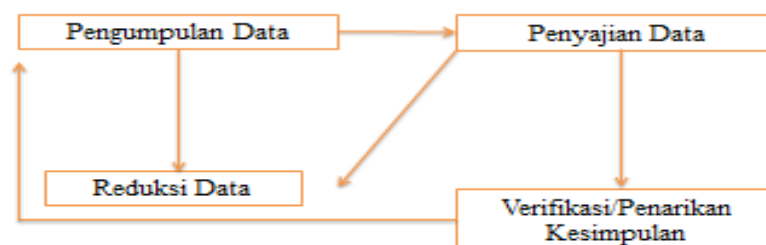
Sumber: Hasil Analisis, 2021

3.7 Teknik Analisis

Analisis penelitian ini menggunakan analisis data (Daud dalam Ahmad Rijali, 2018) yaitu :

1. Data *reduction* (Reduksi data) adalah proses pemilihan data kasar yang muncul dari catatan tertulis, menyederhanakan, mengabstraksi, mengubah, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Inilah yang dapat di lakukan untuk mengurangi data:

- ❖ Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada pihak pengelola wisata Pantai Nipah dimana terdapat pemerintah Desa Malaka, Pokdarwis, Masyarakat setempat, serta para pedagang. Setelah wawancara dilakukan kemudian melakukan observasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait. Kemudian terakhir melakukan dokumentasi.
- ❖ Reduksi data adalah proses analitis untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengubah data dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini data yang direduksi terkait dampak dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dimana terdapat kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat di Pantai Nipah.



Gambar 3.2 Cara Reduksi Data

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data biasanya dalam bentuk deskripsi singkat, diagram hubungan kategori, dan sejenisnya.

3. Conclusion drawing/verivication (Pengarikan kesimpulan)

Menarik kesimpulan yang valid dan konsisten untuk mencapai kesimpulan yang kredibel.

3.8 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diamati dalam melakukan penelitian. Penelitian ini mengkaji dampak pengembangan pariwisata di Pantai Nipah terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa Malaka di kecamatan Pemenang. Perkembangan pariwisata berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat, antara lain dalam kaitannya dengan pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja, pendapatan, perubahan sosial, degradasi lingkungan dan keamanan.

Kerangka konseptual ini mengacu pada pengembangan pariwisata, khususnya dampaknya terhadap kondisi kehidupan di suatu komunitas. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian, Gambar 3.2 menyajikan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.3 Kerangka Konsep